

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

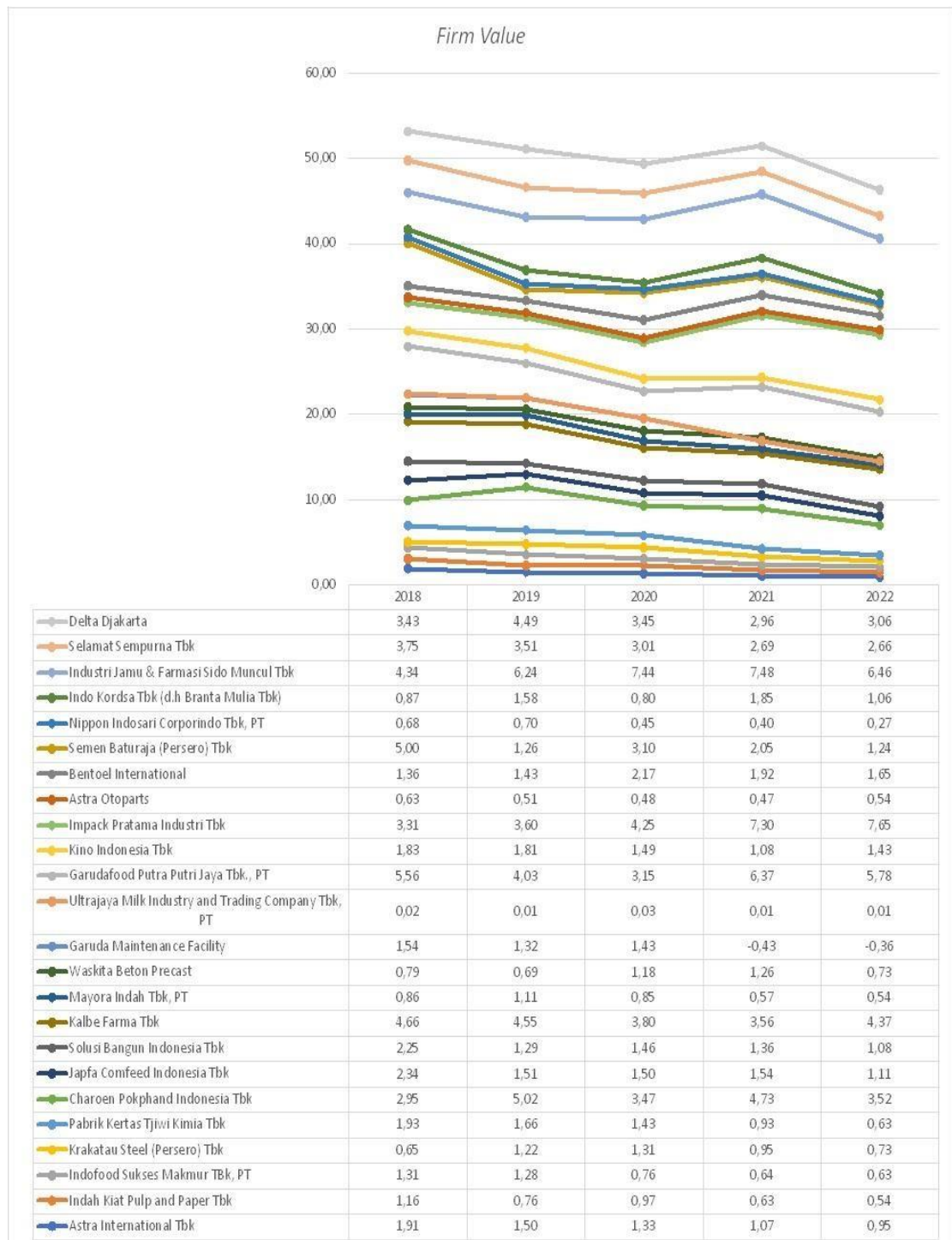
Indonesia masih tetap menjadi negara tujuan investasi yang menarik bagi pelaku industri manufaktur, baik dari dalam negeri maupun dari seluruh dunia. Menurut Databoks (2022) pencapaian penanaman modal di sektor industri manufaktur yang mencapai Rp 365,2 triliun sepanjang periode Januari- September 2022. Menteri Perindustrian mengungkapkan bahwa angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 54% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, di mana penanaman modal hanya mencapai Rp 236,8 triliun. Maka dari itu, penting untuk menjaga kepercayaan investor di sektor industri ini agar tetap kuat. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan berbagai kebijakan strategis yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas sektor manufaktur.

Namun banyaknya investasi industri manufaktur ini justru berbanding terbalik dengan olah data *Firm Value* Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Dimana *Firm Value* mengalami penurunan sebanyak 18%. Berdasarkan tabel 1.1 berikut dimana tahun 2021 *Firm Value* 6,62 dan tahun 2022 nilai *Firm Value* turun menjadi 6,44.

Tabel 1. 1 *Firm Value* Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2018-2022

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Firm Value</i>	6,86	7,20	6,31	6,62	6,44

(Sumber: IDX 2022)



(Sumber: IDX 2022)

Gambar 1. 1 Firm Value atau Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.1, beberapa perusahaan manufaktur mengalami penurunan. Misalnya, Astra International Tbk mengalami penurunan dari 1,07 pada 2021 menjadi 0,95 pada 2022. Indofood Sukses Makmur Tbk juga mengalami penurunan cukup signifikan dari 0,64 pada 2021 menjadi 0,63 pada 2022. Sementara itu, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan dari 0,93 pada 2021 menjadi 0,63 pada 2022. Turunnya *Firm Value* ini disebabkan oleh penurunan harga saham akibat memburuknya kinerja perusahaan yang akan berdampak pada berkurangnya minat investor.

Sebaliknya kenaikan nilai perusahaan disebabkan oleh tingginya harga saham, jika harga saham meningkat, hal itu mengidentifikasikan kinerja perusahaan yang baik sehingga minat investor membeli saham juga meningkat. Akibatnya permintaan saham naik yang mendorong harga saham semakin tinggi. Kenaikan harga saham ini pada akhirnya menyebabkan nilai perusahaan ikut meningkat (Nuradawiyah *et al.*, 2020; Priyatama & Pratini, 2021). Dengan kata lain, nilai perusahaan dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan.

Mengenai hal ini Profitabilitas merupakan fokus utama bagi para investor saat mereka mengevaluasi suatu perusahaan. Hal ini karena Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat pengembalian yang dapat dinikmati oleh investor. Semakin besar keuntungan yang berhasil diperoleh oleh perusahaan, semakin menarik perusahaan tersebut bagi calon investor, karena akan memberikan potensi keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham di masa mendatang. Sehingga, tingkat Profitabilitas yang tinggi

sering dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek investasi yang menjanjikan (Putri & Putri, 2022).

Selain itu *Earning Management* juga sangatlah dibutuhkan karena *Earning Management* memiliki peranan penting dalam bidang akuntansi keuangan (Rosyidah *et al.*, 2019). Dimana *Earning Management* atau manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajer di mana perusahaan terlibat dalam mengubah laporan keuangan (Rahmawati *et al.*, 2020), dengan tujuan mencapai keuntungan pribadi atau keuntungan perusahaan, sambil menghindari kewajiban seperti pembayaran pajak. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terlihat lebih baik dari kenyataan sebenarnya.

Praktik *Earnings Management* ini memungkinkan terjadinya manajemen laba, yaitu pengelolaan hasil keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik daripada kinerja sebenarnya. Terkait konteks ini, manajemen laba mencakup berbagai tindakan seperti merubah pendapatan atau biaya dalam laporan keuangan, menunda atau mengecilkan kewajiban pajak, atau melakukan pengelolaan laporan keuangan agar terlihat lebih positif daripada kinerja sebenarnya. Praktik-praktik ini bisa merugikan kepentingan pemegang saham, pihak berkepentingan, atau entitas pemerintah yang mengatur perpajakan.

Salah satu faktor lain yang dapat memiliki dampak pada penilaian nilai suatu perusahaan adalah praktik tata kelola perusahaan yang efisien, atau yang biasa dikenal sebagai *Good Corporate Governance* (Kusumaningrum & Nugroho, 2019). Guna meningkatkan nilai perusahaan, penting untuk terjalin kerja sama yang efektif

antara manajemen perusahaan dan pihak lain, seperti pemegang saham dan pihak-pihak terkait, dalam proses pengambilan keputusan terkait aspek keuangan. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu prinsip yang diterapkan oleh perusahaan dengan maksud untuk mengarahkan dan mengelola perusahaan dengan tata kelola yang baik, dengan akhir tujuan menciptakan nilai tambah, baik bagi pemegang saham maupun berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan (*stakeholder*) (Putri & Putri, 2022).

Tabel 1. 2 Profitabilitas, *Earning Management* dan *Good Corporate Governance* Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2018-2022

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
Profitabilitas	0,10	0,09	0,04	0,07	0,11
<i>Earning Management</i>	26,43	-27,43	-28,36	-27,46	25,63
<i>Good Corporate Governance</i>	0,43	0,44	0,46	0,45	0,44

(Sumber: IDX 2022)

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa Profitabilitas perusahaan manufaktur cenderung menurun dari 0,10% pada 2018 menjadi 0,04% pada 2020, namun kembali meningkat pada periode 2021 dan 2022. Begitupun dengan, *Earning Management* juga menunjukkan penurunan dari 26,60% pada 2018 menjadi -28,36% pada 2020, namun kembali meningkat pada periode 2021 dan 2022. Di sisi lain, *Good Corporate Governance* (GCG) justru berbanding terbalik dengan mengalami peningkatan dari 0,43% pada 2018 menjadi 0,46% pada 2020, dan mengalami penurunan pada periode 2021 dan 2022. Ini menunjukkan adanya hubungan terbalik antara *Good Corporate Governance* dengan Profitabilitas dan *Earning Management* pada perusahaan manufaktur selama periode 2018-2022, di

mana ketika GCG meningkat, kedua faktor lainnya cenderung menurun, dan sebaliknya.

Terdapat *research gap* pada penelitian sebelumnya (Agustina *et al.*, 2020; Wardhani *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas memiliki dampak positif pada *Firm Value*. (Wardhani *et al.*, 2021) mengindikasikan bahwa Profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), memiliki dampak yang signifikan terhadap *Firm Value*. Hasil penelitian (Ali *et al.*, 2021a) juga menunjukkan Profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Kadim A & Sunardi Nardi, 2019; Umbung *et al.*, 2021) menyatakan sebaliknya bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Firm Value*. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dengan variabel lain dari *Earning Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value* (Halim *et al.*, 2020; Riswandi & Yuniarti, 2020). Ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia mungkin menggunakan praktik manajemen laba sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Sedangkan berdasarkan penelitian (Aulia dan Erinos, 2020) manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh Kamli (2021) juga mendapatkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu variabel moderasi *Good Corporate Governance* (Cahya Perdana, 2023; Noviani, *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan *Firm Value* (nilai perusahaan).

Sedangkan hasil penelitian ini tidak didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dina, *et al*, 2020; Indra Wijaya & Putu Wirawati, 2019), yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan *Firm Value*. Selain itu (Halim *et al.*, 2020; Tanadi & Widjaja, 2019) menunjukkan GCG yang diproksikan oleh Komite Audit mampu memoderasi hubungan antara *Earning Management* terhadap *Firm Value*. Sedangkan peneliti tersebut juga menyatakan bahwa GCG yang diproksikan oleh (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independent) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Earning Management* terhadap *Firm Value*.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan terdapat perbedaan dari hasil penelitian penelitian sebelumnya, sehingga dilakukan penelitian selanjutnya dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Earning Management* terhadap *Firm Value* dengan Variabel Moderasi GCG (Studi pada Sektor Industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2022)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dari penelitian ini adalah Variabel Eksogen (X) dengan Profitabilitas (X_1) dan *Earning Managment* (X_2), sedangkan variabel Endogen (Y) *Firm Value* dan *Good Corporate Governance* (Z) sebagai Moderasi.
- 2) Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Periode penelitian ini adalah 2018- 2022.
- 4) Waktu penelitian yaitu satu bulan setelah proposal disetujui.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terdapat fenomena dan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi pada penelitian ini bahwa:

1. Adanya penurunan *Firm Value* sebanyak 18% perusahaan manufaktur pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, (gambar 1.1).
2. Adanya hubungan terbalik antara *Good Corporate Governance* dengan Profitabilitas dan *Earning Management* pada perusahaan manufaktur selama periode 2018-2022 (tabel 1.2).
3. Adanya *research gap* penelitian yang berbeda dari peneliti lainnya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka didapatkan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Value* Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Management* terhadap *Firm Value* Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
3. Bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Value* Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
4. Bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat pengaruh *Earning Management* terhadap *Firm Value* Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Profitabilitas terhadap *Firm Value* Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh *Earning Management* terhadap *Firm Value* Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Menganalisis *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Value* Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Menganalisis *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat pengaruh *Earning Management* terhadap *Firm Value* Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan memperoleh informasi hasil penelitian ini, diharapkan ada manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan ilmu pengetahuan dibidang ilmu keuangan, manajemen, dan ekonomi. Dan dengan hasil dari Peneliti ini, diharapkan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian lebih lanjut untuk topik ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau informasi bagi perusahaan dalam membangun kepercayaan investor untuk berinvestasi yang berhubungan Profitabilitas, *Earning Management* (Manajemen Laba), dan *Good*

Corporate Governance yang memiliki dampak terhadap *Firm Value* (Nilai Perusahaan).

